



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Strategi *Question Student Have*

a. Pengertian Strategi

Hamdani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.¹⁸

Jamal Masmur Asmani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategi guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual, yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, Hilda Jaba yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu keaktifan belajar siswa.

b. Strategi *Question Student Have*

Strategi *Question Student Have* adalah pernyataan yang dimiliki oleh peserta didik. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami topik pembelajaran yang sudah dipelajari. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan. Pertanyaan ditulis dalam sebuah kertas kemudian digeser searah jarum jam untuk dikomentari temannya, apakah pertanyaan tersebut layak untuk didiskusikan.²⁰

Agus Suprijono menjelaskan bahwa Strategi *Question Student Have* adalah strategi yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.²¹ Silberman menambahkan bahwa strategi ini merupakan cara yang mudah untuk mempelajari dan mengetahui keinginan dan harapan siswa, strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan dari pada percakapan.²²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan strategi pertanyaan siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai topik pembelajaran yang sudah dipelajari.

²⁰ Zainal Arifin, *Loc. Cit.*

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 108

²² Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, Edisi Revisi, 2009), h. 73



c. Langkah-langkah strategi *Question Student Have*

Zainal Arifin menyatakan bahwa langkah-langkah dalam Strategi *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan topik yang sudah dipelajari
2. Guru membentuk ruang duduk siswa secara melingkar
3. Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari
4. Guru memastika tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya ketika digeser ke teman yang ada disampingnya
5. Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam
6. Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, kalau pertanyaan itu layak ditanyakan, maka centanglah (*checklist*)
7. Guru meminta kertas pertanyaan tadi harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya
8. Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaannya untuk membacakan pertanyaannya
9. Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat
10. Guru mengklarifikasi hasil diskusi.²³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa langkah-langkah *Strategi Question Student Havesangat* bervariasi, mulai

²³ Zainal Arifin, *Loc.Cit.*



dari siswa menuliskan satu pertanyaan diatas kertas, kemudian pertanyaan tersebut dicentang apabila layak dipertanyakan, hingga merespon pertanyaan dengan langsung.

d. Kelebihan Strategi *Question Student Have*

Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, betitu juga dengan Strategi *Question Student Have*. Oleh karena itu, hal seperti ini perlu diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan tepat sarannya.²⁴

Adapun diantara kelebihan dari strategi *Question Student Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut untuk mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- 2) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran
- 3) Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

e. Kekurangan Strategi *Question Student Have*

1. Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa yang ada didalam kelas berbeda-beda

²⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan kepada semua siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya
3. Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.²⁵

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

a) Menurut Etimologi

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya gigih, giat, mampu, beraksi dan bereaksi. Dan keaktifan merupakan suatu kegiatan dan kesibukan. Keaktifan siswa dalam belajar meliputi fisik, mental, emosional. Dalam belajar keaktifan bisa disebut dengan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran.

b) Menurut Terminologi

Keaktifan adalah kegiatan kesibukan dalam pembelajaran, dan pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa, yang berarti telah terjadi keaktifan karena belajar.²⁶ Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung kepada kegiatannya, materi yang dipelajari, dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan aktifitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam

²⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 18

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Persada Media Group, 2009), h. 302



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar. Karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktifitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Aktifitas merupakan bagian dari dasar-dasar mengajar yang paling penting dan merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan proses interaksi antara siswa dan guru.²⁷ Aktifitas dalam proses pembelajara adalah aktifitas bersifat fisik dan mental, belajar yang baik mesti melewati berbagai macam aktifitas. Dalam kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut saling terkait, saling mengisi dan menentukan. Pada saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya akan aktif juga psikisnya, begitu juga sebaliknya. Misalkan, jika seorang siswa sedang membaca, maka fikiran harus terfokus kepada apa yang dibacanya. J. Piaget dalam Ahmad Rohani berpendapat, “Seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak akan berfikir. Agar ia berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.²⁸

Konsep belajar aktif sebenarnya sudah dirintis oleh seorang filosof Cina yang bernama Confoncius, ia mengatakan:

What i hear, i forget (Apa yang saya dengar, saya lupa)

What i see, i remember (Apa yang saya lihat, saya ingat)

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36

²⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

What i do, i understand (Apa yang saya lakukan saya faham).²⁹

Jadi yang dimaksud belajar aktif adalah melakukan beberapa aktifitas belajar secara giat atau optimal dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki guna penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembekajaran dengan baik. Belajar aktif melibatkan aktifitas yang bersifat fisik dan yang bersifat mental, kaitan antara keduanya akan membutuhkan aktifitas belajar yang optimal.

Menurut Moh. Uzer Usman aktifitas atau keaktifan siswa dalam pembrejaraan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Aktifitas visual (visual activities), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan deminstrasi.
2. Aktifitas lisan (oral activities), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
3. Aktifitas mendengarkan (listening activities), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan.
4. Aktifitas gerak (motor activities), seperti senam, atletik, menari dan melukis.
5. Aktifitas menulis (writing activities), seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.³⁰

Menurut Muhammad Ali, aktifitas-aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁹ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), h.1

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2013), h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Mc Kachie didalam Martinus Yamin menyatakan ada beberapa aspek yang dapat menyebabkan terjadinya keaktifan siswa yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek efektif dalam belajar.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
4. Kekompakan siswa sebagai kelompok belajar.
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
6. Pemberian waktu untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.³¹

Penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

³¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minta dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. Dan pengajaran disekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan di Masyarakat.³²

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa aktifitas belajar dapat dilihat dari aktifitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

b. Indikator Keaktifan Belajar siswa

1. Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi.
2. Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 172



3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar.
6. Siswa dapat memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.
7. Siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

3. Hubungan Antara Penggunaan Strategi *Question Student Have* Dengan Keaktifan Belajar

Strategi ini mengupayakan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam proses pembelajaran strategi ini merupakan salah satu cara yang tidak membuat murid takut untuk mempelajari apa yang mereka inginkan. Karena strategi ini mengajak siswa untuk belajar aktif, belajar aktif sangat diperlukan oleh murid untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika murid pasif dan hanya menerima dari guru ada kecenderungan dari murid untuk melupakan apa yang mereka pelajari.³³

Strategi *Question Student Have* ini adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi dari murid melalui tulisan. Hal

³³ Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Belajar Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, H.18



ini sangat baik digunakan pada murid yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.³⁴

4. Fikih

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah Fikih. Fikih atau Fiqh dalam bahasa Arab secara etimologi berarti faham, pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengarahannya potensi akal. Beberapa ulama memberikan pengertian bahwasanya pengertian Fikih menurut terminologi adalah suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil sunnah, selain itu Fikih juga mempunyai arti ilmu mengenai hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat dan di ambil dari dalil yang terperinci.³⁵

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang di atur dalam Fikih muamalah dan agar kita melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

³⁴Hartono, dkk, PAIKEM, (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*).Pekanbaru: Zanafra, 2008, H.104

³⁵ Rachmad Syafi'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 19



B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Strategi *Question Student Have* (Siswa Memiliki Pertanyaan) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana tahun 2013 Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lesseons* Terhadap Keaktifan Proses Pembelajaran Matematika Siswa MTS Al-Huda Pekanbaru”. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terdapat perbedaan penerapan keaktifanyang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi *peer lesseons* dengan siswa yang menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan subjek 160 orang siswa dan objek adalah keaktifan siswa. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian diatas menggunakan strategi Pembelajaran tipe *Peer Lesseons* sebagai variabel X, sementara penelitian penulis menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* sebagai variabel X. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Keaktifan belajar siswa sebagai variabel Y.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novriana, 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *the Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengant Barat Kabupaten Indragiri Hulu” penelitian ini bersifat kuasi eksperimen terhadap Hasil Belajar siswa, sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap keaktifan belajar siswa, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasim dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Irsyadunnas Pasir Pandak Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”. Dari hasil observasi pada siklus I hanya mencapai 55% (kategorinya rendah). Sedangkan hasil pengamatan aktifitas murid pada siklus II mencapai 82,9% (kategori tinggi). Perbedaan penelitian M. Hasim dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian, saudara M. Hasim bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak atau berbentuk PTK, sedangkan penelitian ini berbentuk eksperimen dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh penggunaan *Strategi Question Student Have* terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama menggunakan *Strategi Question Student Have*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan serta merupakan bentuk penjabaran dalam bentuk konkrit dari kerangka teoritis agar mudah dipahami. Konsep Operasional diperlukan sebagai acuan bagi penulis dilapangan serta agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, Adapun kajian ini berkenaan dengan Pengaruh Penggunaan Strategi *Question Student Have* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Question Student Have* merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan (X). Adapun guru dapat dikatakan berhasil menerapkan strategi *Question Student Have* apabila terdapat indikator sebagai berikut:
 - a) Guru menentukan topik yang sudah dipelajari
 - b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok maksimal terdiri dari 4 siswa
 - c) Guru meminta siswa agar duduk berkumpul pada kelompok yang telah ditentukan
 - d) Guru meminta setiap siswa menuliskan 1 pertanyaan di kertas dari topik yang sudah dipelajari
 - e) Guru memastikan tulisan siswa dapat dibaca oleh temannya yang menerima kertas pertanyaan ketika digeser keteman sampingnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Guru meminta siswa menggeser pertanyaan tersebut ke teman sampingnya searah jarum jam
 - g) Guru meminta temannya membaca pertanyaannya, jika pertanyaan tersebut layak untuk dibahas, maka centanglah (*checklist*)
 - h) Guru meminta siswa yang mendapat *checklist* terbanyak pada pertanyaan untuk membacakan pertanyaan
 - i) Guru mempersilahkan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat
 - j) Guru mengklarifikasi hasil diskusi
2. Keaktifan belajar siswa merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Adapun indikator dari keaktifan belajar siswa melalui strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru adalah sebagai berikut:
- a) Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan zakat.
 - b) Siswa memberikan pertanyaan yang telah dibuat ke teman sebelahnya.
 - c) Siswa membaca pertanyaan dari temannya.
 - d) Siswa memberikan penilaian dengan cara menceklis pertanyaan yang layak dibahas.
 - e) Siswa membaca materi pembelajaran mengenai zakat.
 - f) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan temannya
 - g) Siswa ikut serta dalam merumuskan hasil pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti berasumsi bahwa:

- 1) Kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan berbeda-beda.
- 2) Penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *Question Student Have* terhadap keaktifan belajar siswa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *Question Student Have* terhadap keaktifan belajar siswa.